

**PENGARUH RASIO KAS, TINGKAT PENGEMBALIAN ASET,
RASIO HUTANG TERHADAP EKUITAS, DAN PERTUMBUHAN
ASET TERHADAP RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN
(Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Dan Otomotif Di
Bursa Efek Indonesia)**

Monica Puspita Indah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Monic.indah10@gmail.com

Atim Djazuli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Abstract: The Company distributes dividends when the company is experiencing economic development in Indonesia. The growth of the company that continues to increase and quite stable is the manufacturing company subsector of consumer goods and automotive. Stable corporate and fairly good corporate development will cause many investors to invest in this company. This study aims to test and analyze the variables that affect the Dividend Payout Ratio. The independent variables tested in this study are Cash Ratio, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, and Assets Growth of Dividend Payout Ratio in consumer goods and automotive manufacturing companies which is listed on the IDX period 2010-2015. The population in this research is consumer goods and the automotive manufacturing company of 41 companies. The number of research samples used by a number of 10 companies selected by using saturated sampling technique. The collected data is processed and analyzed using multiple linear regressions. Based on the results of this study can be concluded that the variable Cash Ratio and Return On Asset have a positive and significant effect on Dividend Payout Ratio. Assets Growth variable has a negative and significant influence on Dividend Payout Ratio. While the Debt to Equity Ratio variable has an effect and not significantly negative to Dividend Payout Ratio.

Keywords: Cash Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Assets Growth, and Dividend Payout Ratio

Abstrak: Perusahaan membagikan dividen ketika perusahaan tersebut mengalami perkembangan perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan perusahaan yang terus mengalami peningkatan dan cukup stabil adalah perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi dan otomotif. Stabilitasnya perusahaan dan perkembangan perusahaan yang cukup baik akan menyebabkan banyaknya investor untuk melakukan investasi pada perusahaan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur barang konsumsi dan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi dan otomotif sejumlah 41 perusahaan. Jumlah sampel penelitian yang digunakan sejumlah 10 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Cash Ratio* dan

Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Variabel *Assets Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan tidak signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci: *Cash Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Assets Growth, dan Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia mengalami perkembangan dan pertumbuhan dalam sektor industri yang berdampak pada meningkatnya laju perekonomian dan meningkatnya daya beli konsumen terhadap produk. Hal ini dapat dilihat dari semakin maraknya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia untuk mendukung suatu perekonomian di Indonesia. Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang cukup stabil dan cukup baik adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan otomotif.

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang baik menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan ini. Investasi saat ini tumbuh menjadi salah satu gaya hidup masyarakat modern. Baik individu ataupun kelompok yang memiliki kelebihan sumber daya akan melakukan kegiatan ini. Menurut Hartono (2013:5) investasi sendiri

berarti menunda konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau mendapatkan tambahan kekayaan dimasa yang akan datang. Dalam teori manajemen keuangan modern, tujuan utama perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan para pemegang saham (*to maximizethe wealth of it's stock holders*), yang diterjemahkan ke dalam tujuan memaksimalkan harga saham (*maximizing the price of the firm's common stock*) (Moeljadi 2006: 12).

Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan akan dapat memperoleh suatu laba. Sebagian labanya akan diberikan kepada pemegang saham sebagai pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham dalam bentuk dividen dan sisanya sebagai laba ditahan yang digunakan untuk diinvestasikan kembali kedalam aktiva-aktiva

operasi, digunakan untuk melunasi hutang perusahaan, sebagai cadangan dana untuk kebutuhan investasi perusahaan, serta untuk perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

Besar kecilnya persentase dividen yang dibagikan dari laba bersih tergantung dari kebijakan perusahaan maupun permintaan dari pemegang saham terutama pemegang saham utama dan disetujui RUPS. Penetapan kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan terhadap investor dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor *financial* (meliputi Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) dan faktor *non financial* (meliputi peraturan perpajakan, inflasi, aturan hukum, peluang ke pasar modal dan kendali perusahaan). Dari dua faktor tersebut, akan dibahas faktor *financial* yang mempengaruhi *dividend payout ratio* yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang

digunakan pada penelitian ini yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* adalah *Cash Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Assets Growth*.

Cash Ratio yang merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar (Sudana, 2011:21). *Cash Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling akurat dibandingkan *Current ratio* dan *Quick Ratio*. Karena *Cash Ratio* memperhitungkan komponen aktiva.

Return on Asset merupakan alatukur yang tepat dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2009:26). Pemilihan ROA sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROA dapat dilihat, ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat

pengembalian investasi (*return*) juga semakin besar.

Debt to Equity Ratio

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil perusahaan membagikan dividennya.

Assets Growth merupakan perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari aset total (Hartono, 2008:372). Tingkat pertumbuhan yang semakin tinggi mengakibatkan semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan sehingga pendapatan yang ditahan dalam perusahaan akan besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada

perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan otomotif.

KAJIAN TEORI

Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen (*Dividend Policy*) menurut Martono dan Harjito (2007: 253) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Dividend Payout Ratio

Menurut Sartono (2001:491), *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total yang tersedia bagi pemegang saham. DPR yang tinggi akan menguntungkan bagi pihak investor namun bagi pihak perusahaan akan memperlemah kondisi keuangan internal perusahaan karena memperkecil laba ditahan.

Cash Ratio

Cash Ratio merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. *Cash Ratio* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar dividen yang tinggi yang berarti perusahaan mempunyai dana tunai untuk mengantisipasi membayar kewajiban jangka pendeknya.

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar keuntungan perusahaan tentunya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar pula sebagai dividen, semakin tinggi

profitabilitas, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan, dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen lebih tinggi (Janifairus, 2013).

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Hutang yang meningkat akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen.

Assets Growth

Assets Growth ini adalah perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari aset total (Hartono, 2008:372). *Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset tersebut merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional

perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai ekspansi. Kebutuhan dana yang semakin besar di masa mendatang maka semakin mungkin perusahaan akan menahan labanya, bukan membayarkannya sebagai dividen.

HIPOTESIS

H₁: *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₂: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₃: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

H₄: *Assets Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory research* atau

penelitian hubungan karena dilakukan untuk menjelaskan pengaruh *Cash Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Menurut Sugiyono (2011:12), *Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ialah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang dapat memenuhi kriteria sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang go public dan terdaftar di BEI tahun 2010-2015.
2. Perusahaan manufaktur tersebut memperoleh laba bersih dan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian (ditentukan oleh kebijakan *Dividend Payout Ratio*).

Berdasarkan kriteria di atas, maka populasi yang sesuai dengan kriteria sebanyak 10 perusahaan barang konsumsi dan otomotif.

Pengambilan sampel pada penelitian dengan menggunakan desain sampel Non probabilitas (*NonProbability Sampling*) secara tidakacak, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberikan kesempatan untuk dipilih menjadi sampel penelitian, sedangkan teknik sampling yang digunakan yaitu metode Sampling Jenuh. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan enam variabel independen (X), yaitu:

- Variabel dependen (y)

Dividend Payout Ratio

(DPR) merupakan indikator yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Werner.R.Muhadi, 2013: 65).

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

- Variabel Independen (x)

1.2 *Cash Ratio* atau rasio kas (X_1), adalah Rasio kas atau *CashRatio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2014:139).

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2 *Return On Asset* (X_2), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh

aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. (Sudana, 2009:26).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2 *Debt to Equity Ratio* (X_3), adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas yang dimana dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014:154).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4.2 *Assets Growth* (X_4), Tingkat pertumbuhan aset dapat diukur dengan membagi aset tahun sekarang dikurangi dengan aset tahun sebelumnya terhadap total aset tahun sebelumnya (Harahap, 2006:310).

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1}$$

METODE ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*) yang dimana untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen. Model Regresi linear Berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$Y = \text{Dividend Payout Ratio}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien variabel bebas ke-1}$

$b_2 = \text{Koefisien variabel bebas ke-2}$

$b_3 = \text{Koefisien variabel bebas ke-3}$

$b_4 = \text{Koefisien variabel bebas ke-4}$

$X_1 = \text{Cash Ratio}$

$X_2 = \text{Return on Asset}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X_4 = \text{Assets Growth}$

$e = \text{kesalahan pengganggu}$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2016, 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil

Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016,103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107). Apabila terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Menentukan besarnya Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gudono (2011:143), Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen didalam model regresi. Nilai koefisien determinasi mempunyai range antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Uji Hipotesis

Uji F

Uji statistik F mengetahui seberapa besar pengaruhnya antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel-variabel independen secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *One-Sample - Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20265440
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.125
	Absolute Negative	.125
	Positive	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 1, Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorof - Smirnov Z* yakni sebesar 0,883 dan nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0.416. Nilai *Kolmogorof-Smirnov Z dan Asymp.Sig (2 tailed)* pada uji normalitas tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05, maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil

uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

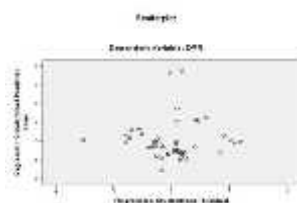
Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.726	1.378
X2	0.898	1.113
X3	0.962	1.040
X4	0.768	1.302

Sumber: Lampiran 2

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Grafik *Scatterplot*
Sumber: Lampiran 2

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.797

Sumber: Lampiran 2

Dari Tabel 3, diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,797 yang terletak antara 1.721 dan 2.279, maka

dapat disimpulkan bahwa model regresi antara *Cash Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Assets Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model regresi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.508	.084		6.041	.000
	Cash Ratio	.169	.063	.315	2.684	.010
	ROA	.534	.151	.372	3.530	.001
	DER	-.082	.049	-.171	-1.682	.099
	Asset Growth	-.617	.247	-.285	-2.499	.016

Sumber: Lampiran 3

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4 adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,508 + 0,169 X_1 + 0,534 X_2 - 0,082 X_3 - 0,617 X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. *Dividend Payout Ratio* akan meningkat untuk setiap tambahan X1

(*Cash Ratio*). Jadi, apabila *Cash Ratio* mengalami peningkatan, maka

Dividend Payout Ratio akan meningkat sebesar 0,169 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

b. *Dividend Payout Ratio* akan meningkat untuk setiap tambahan X2 (*Return On Asset*). Jadi, apabila *Return On Asset* mengalami peningkatan, maka *Dividend Payout Ratio* akan meningkat sebesar 0,534 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

c. *Dividend Payout Ratio* akan menurun untuk setiap tambahan X3 (*Debt to Equity Ratio*). Jadi, apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan, maka *Dividend Payout Ratio* akan menurun sebesar 0,082 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

d. *Dividend Payout Ratio* akan menurun untuk setiap tambahan X4 (*Assets Growth*). Jadi, apabila *Assets Growth* mengalami

peningkatan, maka *Dividend Payout Ratio* akan menurun sebesar 0,617 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0.742	0.551	0.511

Sumber: Lampiran 3

Dari analisis pada Tabel 4.10 diperoleh hasil Adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,511. Artinya bahwa 51,1% variabel *Dividend Payout Ratio* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Cash Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan *Assets Growth* (X_4). Sedangkan sisanya 48,9% variabel *Dividend Payout Ratio* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig. ^a
1	Regression	2.470	4	.617	13.807	.000 ^a
	Residual	2.012	45	.045		
	Total	4.482	49			

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 6 nilai Sig. F ($0,000 < = 0,05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (*Dividend Payout Ratio*) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas *Cash Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan *Assets Growth* (X_4) atau dapat dikatakan Variabel *Cash Ratio* (X_1), *Return On Asset* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), dan *Assets Growth* (X_4) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *Dividend Payout Ratio*.

Uji t

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung $>$ t tabel atau -t hitung $<$ -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 7. Hasil Uji t

		Coefficients				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.508	.084		6.041	.000	
	Cash Ratio	.169	.063	.315	2.684	.010	
	ROA	.534	.151	.372	3.530	.001	
	DER	-.082	.049	-.171	-1.682	.099	
	Asset Growth	-.617	.247	-.285	-2.499	.016	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. t test antara X_1 (*Cash Ratio*) dengan Y (*Dividend Payout Ratio*) menunjukkan t hitung $>$ t tabel yaitu $2,684 > 2,014$ atau sig. t $(0,010) < 0,05$ maka pengaruh X_1 (*Cash Ratio*) terhadap DPR adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Cash Ratio*.

Hasil uji t, variabel *Cash Ratio* menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan bahwa terdapat hubungan positif antara *Cash Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio*.

Tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Cash Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marietta (2013), Janifairus, et.,al (2013), dan Pramana dan Sukartha (2015) membuktikan bahwa *Cash Ratio* akan memberikan pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2. t test antara X_2 (*Return On Asset*) dengan Y (*Dividend Payout Ratio*) menunjukkan t hitung $>$ t tabel yaitu $3,530 > 2,014$ atau sig. t $(0,001) < 0,05$ maka pengaruh X_2 (*Return On Asset*) terhadap *Dividend Payout*

Ratio adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *Return On Asset*.

Hasil uji t, variabel *Return On Asset* menunjukkan nilai koefisien regresi dengan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pengaruh positif antara *Return On Asset* dengan *Dividend Payout Ratio* menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Asset* maka perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dari penggunaan aktiva perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amidu dan Abor (2006), Anil dan Kapoor (2008), Janifairus, et al., (2013), dan Yudhanto (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. t test antara X_3 (*Debt to Equity Ratio*) dengan Y (*Dividend Payout Ratio*) menunjukkan t hitung $> t_{tabel}$ yaitu $1,682 < 2,014$ atau sig. t (0,099) $> = 5$. maka pengaruh X_3 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah tidak signifikan pada alpha 5%.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dapat dikatakan bahwa besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi pembagian dividen.

Hal ini disebabkan ketika perusahaan membayar dividen yang tinggi, maka perusahaan tidak ingin mengurangi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, karena dari sudut pandang pemegang saham akan dipandang negatif. Oleh karena itu, perusahaan yang telah membayarkan dividennya akan melakukan setiap upaya untuk

melanjutkan pembayaran tersebut dimasa yang akan datang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Janifairus (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to EquityRatio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *DividendPayout Ratio* dengan arah negatif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai hutang yang besar tidak berpengaruh pada kebijakan dividen perusahaan dengan *Dividend Payout Ratio* yang tinggi.

4. t test antara X_4 (*Assets Growth*) dengan Y (*Dividend Payout Ratio*) menunjukkan t hitung $>$ t tabel yaitu $2,499 > 2,014$ atau $\text{sig. } t(0,016) < = 5$ maka pengaruh X_4 (*Assets Growth*) terhadap *Dividend Payout Ratio* adalah signifikan pada alpha 5%.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial, dapat diketahui bahwa variabel *Assets Growth* menunjukkan nilai koefisien regresi

dengan arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout ratio*. Tanda pengaruh negatif dikarenakan dengan pertumbuhan yang cepat, manajer perusahaan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam *Asset Growth* secara keseluruhan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2016) dan Puspita (2009) dijelaskan bahwa variabel *Assets Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Karena dengan pertumbuhan yang diukur dengan melihat aset menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki kebutuhan dana yang lebih untuk berinvestasi yang lebih menguntungkan maka proporsi untuk pembagian dividen kepada pemegang saham akan berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peningkatan *Cash Ratio* akan berdampak pada peningkatan pembayaran dividen.

2. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan semakin tingginya *Return On Asset* maka akan meningkatkan dalam pembayaran dividen.

3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada pembayaran dividen.

4. *Assets Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin

tinggi *Assets Growth* maka semakin rendah perusahaan dalam membayar dividen.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito dan Martono, 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Amidu, Mohammed, dan Joshua Abor, 2006. 'Determinants of Dividend Payout Ratios in Ghana', *The Journal of Risk Finance*, Vol. 7, No.2, pp.136-145.

Anil, K dan Kapoor, S, 2008. "Determinant of Dividend Payout Ratio- A Study of Indian Information Technology Sector", *International Research Journal of Finance and Economics*, pp. 63-71.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan. S. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF. E.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan, BPF: Yogyakarta.
- I Made, Sudana. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Janifairus, Jossie Basten. 2013. 'Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Assets Growth, dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang listing di BEI Periode 2008-2010' *jurnalAdministrasi Bisnis*, vol 1- No 1, April.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayu Media.
- Puspita, Fira. 2009. 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007)', Tesis, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Pramana, Gede Rian Aditya, dan Sukartha, I Made. 2015. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.2 (2015) : 221-232.
- Stefan, Yudhanto. 2012. 'Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividend Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011', *jurnal manajemen*, Volume 1, Nomor 2.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ulfa, Luluk Mariyah. 2016. 'Pengaruh Kinerja Keuangan, Asset Growth Dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio', *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, Volume 5, Nomor 5, Mei 2016.
- Werner R. Murhadi, 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan*

Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.